
**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN,
LOAN TO DEPOSIT RATIO, BIAYA OPERASIONAL, PENDAPATAN
OPERASIONAL, TINGKAT SUKU BUNGA BI TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

I Gusti Ayu Medy Kayana Putri¹

Putu Kepramareni²

Sagung Oka Pradnyawati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: putukepramareni1@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and obtain empirical evidence of the effect of capital adequacy ratio, non performing loan, loan to deposit ratio, operating costs on operating income and BI rate on profitability in banking companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2019 period. The sample selection was done by using purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis, so that 25 banking companies were obtained as the research sample with a total of 75 banking companies observed. The data population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019 with a total of 45 banking companies. The results of this study indicate that the variable operating costs on operating income has a negative effect on profitability and the variable capital adequacy ratio, non-performing loans, loan to deposit ratio and the BI Rate have no effect on profitability.

Keywords: CAR, NPL, LDR, BOPO, and ROA.

PENDAHULUAN

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator utama dalam penentuan tingkat kesehatan bank, alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Peraturan BI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, bank dikatakan sehat jika memiliki ROA minimal 1,5%, apabila ROA meningkat hal itu berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham, sehingga *Return On Asset* dijadikan indikator dari profitabilitas dalam penelitian ini.

Hanafi (2012:56) menyatakan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal bank. Faktor internal bank bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya, karena dengan menganalisis laporan keuangan akan mudah jika menghitung rasio - rasio keuangan suatu perusahaan. Rasio yang digunakan adalah rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat inflasi dan suku bunga. Inflasi dan suku bunga termasuk dalam faktor eksternal yang bersifat makro ekonomi dan terjadi di luar perusahaan, sehingga tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya (Wildan,

2018). Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 sebesar 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Saryani (2015), Dharmayanthi, dkk (2016), Fadjar (2017), dan Sintiya (2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan, selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arlin, dkk (2016), Indriasari (2016), dan Stevani, dkk (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan dan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Taufik (2014), Kepramareni, dkk (2016), Suryani, dkk (2016), Husein (2017), Sentana (2018), Rachmawati, dkk (2019), dan Sutami (2020) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Salah satu efektifitas perbankan adalah memberikan kredit, bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi dari ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 batas maksimum NPL adalah 5%, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Wildan, 2018).

Hasil penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. *Non Performing Loan* (NPL) yang diteliti oleh Suminar (2015), Septiandryani, dkk (2016) dan Fadjar (2017) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan, selanjutnya penelitian terdahulu yang diteliti oleh Kepramareni, dkk (2016), Wijayanti (2017), Peling, dkk (2018), dan Gayatri, dkk (2019) mendapatkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap perusahaan perbankan dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Taufik (2014), Matindas, dkk (2015), Sitepu, dkk (2016), Husein (2017), dan Stevani, dkk (2019) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Selain kredit bank juga mempunyai kewajiban untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek adalah rasio *Loan to Deposit Ratio*. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional adalah sebesar 78% sampai 92%.

Hasil penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Saryani (2015), Arlin, dkk (2016), Fadjar (2017), Peling, dkk (2018), dan Sutami (2020) bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan sementara penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sitepu, dkk (2016), Tumanggor (2018), dan Ismadi, dkk (2019) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan selanjutnya penelitian terdahulu yang diteliti oleh Taufik (2014), Kepramareni, dkk (2016), Wijayanti (2017), dan Stevani, dkk (2019) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* juga dapat diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013, BOPO yang baik yakni berada di bawah 90%. Apabila BOPO berada di atas 90%, maka bank tersebut dikatakan kurang efisien dan semakin kecil BOPO maka semakin baik.

Hasil penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA)

menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2014), Arlin, dkk (2016), Fadjar (2017) dan Syah (2018) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan, selanjutnya hasil penelitian yang diteliti oleh Saryani (2015), Alwi (2016), Nulatto, dkk (2017), Tumanggor (2018), Stevani, dkk (2019), dan Sutami (2020) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan, dan penelitian yang dilakukan oleh Kepramareni, dkk (2016) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Selain faktor internal, profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu tingkat suku bunga BI (*BI Rate*). *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Rahman, 2015).

Tingkat Suku Bunga BI yang diteliti oleh Syah (2018) menyatakan bahwa suku bunga BI berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan, sementara hasil penelitian Dharmayanthi, dkk (2016), Fadjar (2017), dan Fahlevi (2018) menunjukkan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan, dan penelitian yang dilakukan oleh Astuty, dkk (2015), Fathoni (2017), Kusumawati (2018), dan Rachmawati, dkk (2019) menunjukkan bahwa Suku Bunga BI tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Teori ini dikembangkan kembali oleh Ross (1977), memaparkan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Informasi tersebut biasanya dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang berisi mengenai informasi keadaan perusahaan, catatan masa lalu maupun keadaan perusahaan, dan juga dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Menurut Butarbutar dalam Laksono (2014) menyebutkan bahwa teori sinyal lebih menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Pada saat manajemen mempublikasikan laporan keuangan, berarti manajemen sudah memberikan suatu sinyal kepada pasar, dalam hal ini adalah investor. Apabila investor sudah menerima informasi tersebut, mereka akan terlebih dahulu melakukan interpretasi dan analisis pada informasi yang didapatkannya sehingga informasi yang diberikan dapat dikatakan sebagai *good news* atau *bad news*.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang memungkinkan dihadapi oleh bank. Secara teoritis bank yang mempunyai CAR tinggi sangat baik karena mampu menanggung risiko yang timbul. Semakin banyak modal yang mampu disediakan oleh bank maka semakin banyak pula kredit yang dapat disalurkan, yang akan meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi keuntungan yang didapat oleh bank, sehingga CAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saryani (2015), Suminar (2015), Dharmayanthi, dkk (2016), Fadjar (2017), Putranto, dkk (2017), Putri (2018), dan Sintiya (2018) bahwa CAR mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari uraian diatas dapat disimpulkan rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₁: CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah

dengan total kredit yang diberikan (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:36). Peningkatan dari NPL akan memberikan dampak buruk bagi manajemen bank karena itu menunjukkan profitabilitas tinggi dari tidak adanya pemulihan asset utama bank (Gizaw, Million *et al*, 2015). Semakin rendah NPL semakin rendah pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian, bank dapat menghasilkan laba apabila memiliki pertumbuhan kredit yang sehat. Jika kredit-kredit yang disalurkan bank bermasalah maka pendapatan bunga akan menurun sehingga mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, Semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit suatu bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan kondisi bank bermasalah semakin besar dan dan mempengaruhi ROA pada bank, sehingga NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Kepramareni, dkk (2016), Putranto, dkk (2017), Wijayanti (2017), Peling, dkk (2018), Putri (2018), Gayatri, dkk (2019), dan Ismadi, dkk (2019) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

H₂: NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Suryani, 2011:59). Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga dapat menyebabkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Dengan demikian, semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka semakin sedikit dana yang menggantung, peningkatan jumlah kredit yang disalurkan menyebabkan pendapatan bunga meningkat yang pada akhirnya meningkatkan laba pada bank. Maka dari itu, LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Saryani (2015), Suminar (2015), Arlin, dkk (2016), Alwi (2016), Dharmayanthi, dkk (2016), Indriasari (2016), Fadjar (2017), Peling, dkk (2018), dan Sutami (2020) bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

H₃: LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional bank. Bank akan memperoleh laba yang meningkat ketika bank mampu menekan biaya operasional dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2011). Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan bank dalam memperoleh keuntungan akan menjadi lebih besar. Sebaliknya semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien suatu bank dalam melakukan operasi usahanya, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan juga semakin kecil. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Saryani (2015), Alwi (2016), Septiandryani, dkk (2016), Sitepu, dkk (2016), Suryani, dkk (2016), Setiawan (2017), Wicaksono (2016), Fahthoni (2017), Nulatto, dkk (2017), Wijayanti (2017), Peling, dkk (2018), Putri (2018), Sintiya (2018), Tumanggor (2018), Gayatri, dkk (2019), Ismadi, dkk (2019), Apriani, dkk (2019), Rachmawati, dkk (2019), Stevani, dkk (2019) dan Sutami (2020) menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

H₄: BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI (*BI Rate*) Terhadap Profitabilitas

Suku Bunga BI tidak hanya memengaruhi keinginan konsumen untuk membelanjakan atau menabung uangnya, tetapi juga memengaruhi dunia usaha dalam mengambil keputusan (Ivan, 2017). Apabila Bank Indonesia menaikkan suku bunga, maka diharapkan dapat meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi karena tingkat pengembalian bunga yang

ditawarkan cukup besar, oleh karena itu, perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan sumber modal bagi usahanya. Tetapi disisi lain, beban yang harus dikeluarkan perusahaan pun akan bertambah sehingga dapat mengurangi laba perusahaan. Sebaliknya, jika suku bunga diturunkan perusahaan tak akan mengeluarkan beban bunga terlalu besar, sehingga laba yang diperoleh juga cukup besar. Sehingga, Suku Bunga BI mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Dharmayanthi, dkk (2016), Lailiyah (2016), Fadjar (2017), dan Fahlevi (2018) menunjukkan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

H5: Tingkat Suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Obyek penelitian ini adalah Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 sebanyak 45 perusahaan yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik Sampling yang digunakan adalah teknik *purpose sampling*, total sampel pada penelitian ini yang lulus kriteria berjumlah 75 selama 3 tahun perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Profitabilitas

Pada penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menghitung profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki dan mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tercermin pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2017 – 2019. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus Rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, CAR dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. Non Performing Loan (NPL)

Risiko kredit yang dapat dikatakan sebagai kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dapat diartikan resiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkan secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus Rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dikeluarkan bank pada perusahaan perbankan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus rasio BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

6. Tingkat Suku Bunga BI (*BI Rate*)

Suku Bunga Bank Indonesia merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha atau suatu perusahaan untuk menggunakan dana dari para investor, naiknya tingkat suku bunga dapat menarik perhatian investor untuk menyimpan uangnya di bank, tingkat suku bunga yang terlampaui tinggi akan mempengaruhi aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan untuk berinvestasi yang ada tidak akan menarik lagi. Oleh karena itu, Suku Bunga BI sangat mempengaruhi suku bunga dari bank atau perusahaan pembiayaan (*leasing*) untuk transaksi kredit.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.496	1.059		7.076	.000		
	CAR	.001	.009	.005	.055	.956	.951	1.052
	NPL	-.126	.071	-.181	-1.761	.083	.599	1.670
	LDR	-.002	.006	-.032	-.381	.705	.881	1.135
	BOPO	-.053	.008	-.640	-6.425	.000	.634	1.576
	Blrate	-.143	.132	-.086	-1.079	.284	.990	1.011

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 dihasilkan persamaan sebagai berikut :

$$ROA = 7,496 + 0,001CAR - 0,126NPL - 0,002LDR - 0,053BOPO - 0,143BIRATE$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa data penelitian ini telah lulus dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Statistik F

Tabel 7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.737	5	11.947	17.946	.000 ^a
	Residual	45.937	69	.666		
	Total	105.674	74			

a. Predictors: (Constant), Blrate, CAR, NPL, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa nilai F-hitung sebesar 17,946 dengan signifikan sebesar 0,000^a lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelima variabel independen yaitu CAR, NPL, LDR, BOPO, BI Rate secara serempak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Uji Determinasi

Tabel 8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.565	.534	.81594	1.980

a. Predictors: (Constant), Blrate, CAR, NPL, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah (2020)

Hasil analisis menggunakan koefisien adjusted R Square (Adjusted R²) sebesar 0,534 yang berarti bahwa sebesar 53,4% profitabilitas dipengaruhi oleh CAR, NPL, LDR, BOPO, dan BI Rate. Sedangkan sisanya sebesar 46,5% dipengaruhi atau diprediksi oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam model dan variabel *error*.

Uji Statistik t

Tabel 9
Hasil Uji Simultan (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.496	1.059		7.076	.000		
	CAR	.001	.009	.005	.055	.956	.951	1.052
	NPL	-.126	.071	-.181	-1.761	.083	.599	1.670
	LDR	-.002	.006	-.032	-.381	.705	.881	1.135
	BOPO	-.053	.008	-.640	-6.425	.000	.634	1.576
	Blrate	-.143	.132	-.086	-1.079	.284	.990	1.011

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9 maka hasil pengujian hipotesis secara parsial

adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,055 koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,956. Dimana nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
2. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki t-hitung sebesar -1,761 koefisien regresi sebesar -0,126 dan nilai signifikansi sebesar 0,083. Dimana nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki t-hitung sebesar -0,381 koefisien regresi sebesar -0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,705. Dimana nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki t-hitung sebesar -6,425 koefisien regresi sebesar -0,053 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansi variabel tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
5. Tingkat Suku Bunga BI (*BI Rate*) memiliki t-hitung sebesar -1,079 koefisien regresi sebesar -0,143 dan nilai signifikansi sebesar 0,284. Dimana nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Hipotesis pertama menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Sedangkan dari hasil penelitian ini CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 ditolak. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan oleh bank memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya itu secara efektif untuk menghasilkan laba dengan menyalurkan modal berupa kredit, maka modal yang besarpun tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kepramareni, dkk (2016), Nulatto, dkk (2017), Wijayanti (2017), Sentana (2018), Tumanggor (2018), Rachmawati, dkk (2019), dan Sutami (2020) menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Hipotesis kedua menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan hasil uji mendapatkan hasil bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H2 ditolak, tidak berpengaruhnya *non performing loan* (NPL) terhadap ROA dikarenakan setiap tahun perusahaan terjadi kredit bermasalah yaitu, diragukan, kurang lancar, dan macet pada tahun penelitian, nilai NPL sampai melebihi standar yang sudah ditetapkan PBI yaitu batas maksimum NPL adalah 5%. setiap tahunnya selalu terjadi kredit

macet, kurang lancar ataupun macet, dengan demikian adanya ketidakpastian antara kenaikan dan penurunan NPL yang diikuti dengan kenaikan dan penurunan ROA menyebabkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2014), Hasbi (2015), Matindas, dkk (2015), Anti, dkk (2016), Husein (2016), Apriani, dkk (2019) mendapatkan hasil bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap perusahaan perbankan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembalirikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan dari hasil uji mendapatkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena pendapatan Bank tidak hanya dari pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat tetapi juga dihasilkan dari pendapatan berbasis komisi. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kepramareni, dkk (2016), Septiandryani, dkk (2016), Nulatto, dkk (2017), dan Wijayanti (2017), menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Hipotesis keempat menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan hasil uji dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H4 diterima, hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh rasio BOPO berarti semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien suatu bank dalam melakukan operasi usahanya. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saryani (2015), Alwi (2016), Setiawan (2016), Septiandryani, dkk (2016), Fahthoni (2017), Nulatto, dkk (2017), Wijayanti (2017), Peling (2018), Putri (2018), Sintiya (2018), Tumanggor (2018), Ismadi (2019), Gayatri (2019), Rachmawati, dkk (2019) dan Sutami (2020) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI (*BI Rate*) terhadap Profitabilitas

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hipotesis kelima menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga BI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan hasil uji penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H5 ditolak, hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Alasan yang menyebabkan tingkat suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena tingginya suku bunga, baik suku bunga pinjaman maupun suku bunga simpanan atau tabungan tetap menghasilkan *spread margin* dari selisih kedua bunga tersebut tetap. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2017), Kusumawati (2018), Pratama (2019), dan Rachmawati, dkk (2019) menunjukkan bahwa Suku Bunga BI tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
2. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
5. Suku Bunga BI (*BI Rate*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel eksternal yang mempengaruhi profitabilitas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 25 sampel perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Hal ini karena banyak perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2019.
3. Hasil penelitian hanya menunjukkan sebesar 53,4% profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya 46,6% dijelaskan oleh faktor luar dari penelitian.

Berdasarkan dari keterbatasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang berbeda misalnya pada perusahaan konvensional di Indonesia dengan jumlah sampel yang lebih besar (diatas 25 sampel) serta menambahkan variabel lain yang belum dicantumkan dalam model penelitian ini misalnya *Net Interest Margin* (NIM), *Good Corporate Governance* (GCG), dan inflasi.

2. Bagi pihak perbankan.

Pihak bank sebaiknya lebih intensif memperhatikan rasio kecukupan modal guna untuk pencapaian tingkat laba yang diharapkan dengan memperhatikan tingkat efisiensi dan kualitas penyaluran kredit serta efisiensi biaya – biaya operasional dan melindungi suku bunga kredit yang ditawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. A. A., & Khairunnisa, K. 2016. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *eProceedings of Management*, 3(1).
- Anti, S. Suhadak & Raden, E., Hidayat. 2016. Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Assets (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Arlin Pamungkas, A., & Suwarno, E. 2016. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Empiris pada 3 Bank Persero Terbesar di Indonesia Periode 2010-2014). *Doctoral dissertation*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Astuty, P., & Rahman, M. N. F. 2015. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Persero Di Indonesia Periode 2008-2014. *Jurnal Ekonomi*, Vol.17, No.3, pp. 324-337.
- Bank Indonesia. 2011a. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- _____. 2011b. Surat Edaran Bank Indonesia N0.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Dharmayanti, P. E. P., Purnamawati, I. G. A., & Edy Sujana, S. E. 2016. Pengaruh Faktor Keuangan Dan Fundamental Perekonomian Makro Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan (Studi Empiris pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *JIMAT (Jurnal Imiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol.3, No.1.
- Fadjar. 2017. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. *Journal of Management and Business Review*, Vol.10, No1.
- Fahlevi, B. 2018. Pengaruh Suku Bunga BI Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap ROA Studi Pada BNI Syariah Periode 2012-2016. *Doctoral dissertation*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fathoni, A. B., & Wuryaningsih, D. L. 2017. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan BOPO Terhadap ROA Perbankan (Studi Pada Bank Umum Persero Periode 2013-2015). *Doctoral dissertation*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gayatri, N. W. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sunarwijaya, I. K. 2019. Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional Dan Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, Vol.9, No.1, pp. 73-83.
- Hanafi, Mamduh., dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPN.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Strategi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: Gramedia
- Indriasari. 2016. Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri. Surakarta.
- Ismadi, I., & Irawati, Z. 2019. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Size Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan. *Proceeding of The URECOL*, pp. 55-68.
- Kepramareni, P., Novitasari, N. L. G., & Pitaloka, B. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPR Saraswati Ekabumi (Periode Tahun 2013–2015). *Prosiding*, pp. 247-265.
- Kusumawati, N. 2018. Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas PT. Bank BCA Syariah (2012-2016). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
- Nulatto, A. D., Oemar, A., & Suprijanto, A. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) BKK Kota Semarang (Studi Empiris pada Kota Semarang periode 2013–2016). *Journal Of Accounting*, Vol.3, No.3
- Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.
- Peling, I. A. A., & Sedana, I. B. P. 2018. Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap profitabilitas pada PT. BPD Bali periode tahun 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen*

- Universitas Udayana*, Vol.7, No.6.
- Pratama, M. S. 2019. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang Asing, dan BI-Rate terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2017. *Doctoral dissertation*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Putranto, A. A., Kristanti, F. T., &Mahardika, D. 2017. Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol.9, No.2, pp. 88-93.
- Putri, Wiagustini.,Abundanti. 2018. Pengaruh NPL, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada BPR di Kota Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar.
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. 2019. Pengaruh Inflasi, Bi Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Mantik*, Vol.3, No.1 pp. 117-122.
- Ross, S., 1977. The determination of financial structure: The incentive signaling approach. *Bell Journal of Economics*, Vol. 8, pp23-40.
- Hasbi A., S. 2015. Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets Pada Bank Devisa Yang Go Public Periode 2010-2012. *eProceedings of Management*, Vol.2, No.1.
- Husein, F., M. 2017. Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.5, No.40, pp. 1229-1240.
- Saryani, D. 2015. Analisis Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional, Loan to Deposit Ratio, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, Vol.1, No.1.
- Septiandryani, I., Safitri, E., &Juwita, R. 2016. Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan BOPO Terhadap Return On Assets Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Doctoral dissertation*. Universitas Diponegoro.
- Setiawan, A. 2017. AnalisisPengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol.1, No.2.
- Sintiya, S. 2018. Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum SyariahPeriode 2012-2016 (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di
- Sutami, P., S. 2020. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Badung Tahun 2016-2018. *Skripsi*. FEB Universitas Mahasarasati Denpasar.
- Suminar, F. D. 2015. AnalisisPengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013. *E-Journal Manajemen" BRANCHMARCK"*, Vol.1, No.4.
- Syah, T. A. 2018. Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam el-Jizya*, Vol.6, No. 1.
- Tumanggor, M. 2018. Analisis Pengaruh BOPO, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset. *Inovasi*, Vol.3, No.2.
- Wijayanti, L. 2017. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank. *Doctoral dissertation*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.